

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karena jumlah populasi Indonesia yang terus meningkat, pemerintah tidak dapat menyelesaikan masalah kependudukan sepenuhnya. Pada tahun 2017, ada 262 juta orang di Indonesia., dengan rata-rata pertumbuhan 1,19% per tahun (periode 2016–2020), menurut Badan Pusat Statistik (Putri and Nurwati 2021).

Usia reproduksi perempuan biasanya antara 15 dan 49 tahun, menurut Riskesdas (2018). Oleh karena itu, pasangan atau wanita ini lebih disukai untuk menggunakan alat kontrasepsi untuk mengontrol jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Meskipun alat kontrasepsi sangat bermanfaat untuk program Keluarga Berencana, tidak semua alat cocok untuk semua orang. Penggunaan alat kontrasepsi disesuaikan dengan status kesehatan individu, efek samping alat kontrasepsi, faktor sosial ekonomi, pengetahuan yang diperoleh, dan jumlah anak yang diinginkan. Setiap individu memiliki hak untuk memilih dan menetapkan metode kontrasepsi yang akan mereka gunakan, serta lokasi di mana mereka dapat mendapatkan perawatan (Suyanti, 2018).

Data yang di dapat pada Penggunaan kontrasepsi meningkat di banyak tempat di seluruh dunia pada tahun 2017, terutama di Asia, Amerika Latin, dan Sub Sahara Afrika *WORLD HEALTH ORGANIZATION* (WHO) (Asnita Sinaga et al. 2023) Jumlah orang yang menggunakan kontrasepsi saat ini telah meningkat secara tidak signifikan di seluruh dunia, meningkat dari 54 persen pada tahun 1990 menjadi 57 persen pada tahun 2016. Di Afrika, tingkat pertumbuhan telah meningkat dari 23,6% menjadi 27,6%; pertumbuhan di Asia naik dari 60,9% menjadi 61,6%; dan pertumbuhan di Amerika Latin dan Karibia turun sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (Evitasari 2019). Rate Kesuburan Total (TFR) adalah 2,6, sedangkan rata-rata TFR di negara-negara ASEAN adalah 2,4. (Sisy Rizkia Putri 2020).

Menurut Profil Kesehatan RI (2020), data peserta KB aktif menunjukkan bahwa kontrasepsi suntikan adalah metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan, dengan 72,9%, disusul kontrasepsi pil, 19,4%, kontrasepsi implant, dan kontrasepsi IUD. Metode Operasi Wanita (MOW) menggunakan 2,6%, kondom

1,1%, dan Metode Operasi Pria (MOP) menggunakan 1,1% (Profil RI, 2016).

Badan pusat setatistik mencatat adanya 9,333,302 pasang usia subur (pus), sedangkan pengguna KB di Jawa Barat tercatat sejumlah 1.029.212. di kabupaten Subang tercatat ada 452,982 pasangan usia subur dan ada 12.652 wanita usia subur yang menggunakan kb. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPM Bidan E, akseptor yang menggunakan KB yaitu 210 orang. Kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi tertinggi yang digunakan akseptor yaitu sebanyak 187, diikuti oleh kontrasepsi pil sebanyak 23 akseptor, Implan sebanyak 12 akseptor, IUD 7 akseptor.

Data awal di PMB Bidan E di dapatkan dari 10 ibu hamil, 6 orang dinyatakan tidak mengetahui dan 4 orang diantaranya mengetahui tentang pemilihan alat kontrasepsi. Mereka melakukan pelayan kontrasepsi hanya mengikuti apa kata teman, Tanpa mengetahui keamana manfaat dan efek samping kontrasepsi tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk peneliti tentang Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemilihan alat kontrasepsi di PMB Bidan "E" kecamatan kalijati kabupaten subang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemilihan alat kontrasepsi Berdasarkan karakteristik Di PMB Bidan "E" Kalijati kabupaten Subang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang pemilihan alat kontrasepsi di PMB Bidan "E" Kecamatan kalijati.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil berdasarkan umur di PMB Bidan "E"Kecamatan Kalijati.
2. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil berdasarkan pendidikan di PMB Bidan "E"Kecamatan Kalijati.
3. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil berdasarkan Pekerjaan di PMB

Bidan "E" Kecamatan Kalijati.

4. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil berdasarkan paritas di PMB Bidan "E" Kecamatan Kalijati.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi ilmu yang diperoleh dan dapat menambah pengetahuan penulis dalam melakukan penelitian serta menambah wawasan tentang pemilihan alat kontrasepsi.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Bisa dijadikan untuk pembelajaran dan dapat digunakan sebagai motivasi untuk selanjutnya.

1.4.3 Bagi Klien

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta informasi kepada ibu hamil tentang pemilihan alat kontrasepsi sehingga ibu hamil dapat mengetahui tentang pemilihan alat kontrasepsi.